

Pengaruh ROA, ROE, dan Price Book Value Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2023-2025

Ferdi Yusuf Habibi¹, Faisol², Hestin Sri Widiawati³

^{1,2,3} Universitas Nusantara PGRI Kediri , Indonesia

E-mail: ferdiyusufhabibi@gmail.com ¹, faisol@unpkdr.ac.id ², hestinsri@unpkediri.ac.id ³

Article History:

Received: 06 Juli 2026

Revised: 25 Agustus 2026

Accepted: 15 September 2026

Keywords: *Return On Asset, Return On Equity, dan Price Book Value, Harga Saham*

Abstract: *Pergerakan harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2023–2025 menunjukkan fluktuasi yang dinamis, dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, ketidakpastian pasar global, serta sentimen investor. Perubahan harga saham yang tidak menentu mendorong perlunya analisis mendalam berbasis signalling theory guna memahami sejauh mana respon pasar terhadap kinerja fundamental keuangan internal yang dipublikasikan oleh emiten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Price to Book Value (PBV) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2023–2025, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan alat bantu software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (uji F), variabel ROA, ROE, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara parsial (uji t), variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun, variabel ROE dan PBV secara parsial ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2023–2025*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui

penghimpunan dana dan penyediaan alternatif investasi bagi masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dari 3,8 juta pada tahun 2020 menjadi sekitar 17 juta pada tahun 2025. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap investasi saham, sekaligus mendorong kebutuhan akan analisis yang lebih akurat dalam pengambilan keputusan investasi.

Salah satu indikator yang banyak dijadikan acuan investor adalah Indeks LQ45 yang berisi saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Meskipun terdiri atas perusahaan-perusahaan unggulan, pergerakan Indeks LQ45 selama periode 2023–2025 menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Setelah mengalami penguatan pada tahun 2023, indeks mengalami penurunan signifikan sepanjang 2024 hingga awal 2025 sebelum mulai menunjukkan pemulihan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal seperti kondisi ekonomi global, suku bunga, nilai tukar, dan arus modal asing, maupun faktor internal yang berkaitan dengan kinerja fundamental perusahaan.

Dalam perspektif Signalling Theory, laporan keuangan merupakan sinyal yang digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan. Rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Price to Book Value (PBV) merupakan indikator fundamental yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi perubahan harga saham. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik diharapkan mampu memberikan sinyal positif sehingga meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA, ROE, dan PBV terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa ketiga rasio tersebut berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan data hingga tahun 2021 atau 2022 sehingga belum menggambarkan kondisi pasar setelah berbagai perubahan ekonomi dan geopolitik yang terjadi pada periode 2023–2025.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Price to Book Value (PBV) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi perubahan harga saham serta menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal pada waktu tertentu. Pergerakan harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, keputusan investasi, dan sentimen pasar. Dalam perspektif *Signalling Theory*, perubahan harga saham juga merupakan respons investor terhadap informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, harga saham menjadi salah satu indikator penting dalam menilai nilai perusahaan di pasar, yang dapat diamati melalui harga tertinggi (*high*), harga terendah (*low*), dan harga penutupan (*close*) dalam aktivitas perdagangan saham (Hermawan, 2017; Astuti & Setiawati, 2024; Isfita et al., 2025; Nadila, 2025).

Return on Asset

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. ROA mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk mendukung operasional dan menciptakan keuntungan, sehingga semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penurunan ROA mengindikasikan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat menjadi sinyal negatif bagi investor sesuai dengan *Signalling Theory*. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keputusan investasi, meningkatkan tekanan jual saham, dan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan (Supitriyani, 2021; Rumondang Sinaga et al., 2023; Yuliana et al., 2025).

Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri atau ekuitas pemegang saham. ROE mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan pemegang saham untuk memperoleh keuntungan, sehingga semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dan memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Dalam perspektif *Signalling Theory*, tingginya ROE menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investasi dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, ROE yang rendah mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan modal dalam menghasilkan laba sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor (Supitriyani, 2021; Wesso et al., 2022; Anisyah & Supriyadi, 2024).

Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio valuasi yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan untuk menunjukkan bagaimana pasar menilai nilai dan prospek perusahaan. PBV digunakan investor untuk mengevaluasi apakah suatu saham tergolong mahal, wajar, atau *undervalued*, sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan menghasilkan kinerja yang baik di masa mendatang. Sebaliknya, PBV di atas 1 menunjukkan bahwa saham diperdagangkan di atas nilai bukunya, sedangkan PBV di bawah 1 mengindikasikan bahwa saham diperdagangkan di bawah nilai bukunya. Dengan demikian, PBV dapat mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan (Sukma, 2021; Ningrum, 2022; Santoso & Juwita, 2025; Aflaha & Dwiyantri, 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Price to Book Value (PBV) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga penutupan saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian berjumlah 58 perusahaan, sedangkan sampel

ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 21 perusahaan atau 63 unit observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 23 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran dalam statistik deskriptif mencakup rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan varians dari masing-masing variabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran awal mengenai sebaran data, karakteristik sampel, serta membantu peneliti dalam memastikan bahwa data yang digunakan telah sesuai dan layak untuk dilakukan analisis pada tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data, statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	63	,23	38,17	8,0717	6,34427
ROE	63	,38	170,75	22,3760	30,79775
PBV	63	1,17	14,58	3,5849	3,24545
Harga_Saham	63	410	29500	4848,49	5551,153
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 63 data observasi perusahaan LQ45 periode 2023–2025, diperoleh gambaran karakteristik variabel penelitian. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 0,23, maksimum 38,17, dan rata-rata 8,0717 yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebesar 8,07% dari total aset. Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0,38, maksimum 170,75, dan rata-rata 22,3760 yang mengindikasikan perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 22,38% dari total ekuitas. Price to Book Value (PBV) memiliki nilai minimum 1,17, maksimum 14,58, dan rata-rata 3,5849, yang menunjukkan bahwa secara umum harga pasar saham dihargai sebesar 3,58 kali nilai bukunya. Sementara itu, harga saham memiliki nilai minimum 410, maksimum 29.500, dan rata-rata 4.848,49, yang mengindikasikan adanya variasi harga saham yang cukup besar di antara perusahaan sampel selama periode penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena salah satu syarat model regresi yang baik adalah residual yang terdistribusi secara normal, sehingga hasil analisis dapat

diinterpretasikan secara tepat (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5509,14537116
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,208
	Negative	-,184
Test Statistic		,208
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual belum berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan identifikasi *outlier* menggunakan menu *Casewise Diagnostics* pada SPSS. Hasil identifikasi menunjukkan terdapat beberapa observasi yang teridentifikasi sebagai *outlier* sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian. Penghapusan *outlier* dilakukan karena keberadaannya dapat memengaruhi distribusi data dan menghasilkan estimasi model regresi yang kurang optimal (Ghozali, 2021).

Tabel. 3 Tabel *Casewise Diagnostics*

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Harga_Saham	Predicted Value	Residual
58	3,070	22625	5286,13	17338,871
59	3,803	26775	5295,50	21479,496
60	4,292	29500	5261,83	24238,165

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil *Casewise Diagnostics*, terdapat 3 observasi yang teridentifikasi sebagai *outlier* karena memiliki nilai residual yang ekstrem. Oleh karena itu, ketiga sampel tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian sehingga jumlah data yang digunakan dalam analisis berkurang dari 63 observasi menjadi 60 sampel. Setelah penghapusan data *outlier*, dilakukan

pengujian normalitas kembali dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1050,9421942
	Std. Deviation	2810,33122648
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,082
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah dilakukan pengurangan *outlier* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,088 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada tingkat hubungan atau korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, karena kondisi tersebut dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,160	6,258
	ROE	,174	5,737
	PBV	,463	2,158

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel ROA memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,160 dan VIF sebesar 6,258. Variabel ROE memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,174 dan VIF sebesar 5,737. Sementara itu, variabel PBV memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,463 dan VIF sebesar 2,158. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksetaraan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Glejser Test* dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2913,066	616,040		4,729
	ROA	47,675	76,096	,194	,627
	ROE	-18,931	14,847	-,379	-1,275
	PBV	-89,464	87,064	-,187	-1,028

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,534, variabel ROE sebesar 0,208, dan variabel PBV sebesar 0,309. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala autokorelasi, karena hal tersebut dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test). Jika nilai *Durbin-Watson* (d) terletak di antara dU dan (4 - dU) atau $dU < DW < 4 - dU$, maka model regresi dianggap bebas dari autokorelasi. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 ^a	,204	,156	2644,412	1,725

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,725. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 60 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai dU sebesar 1,689. Selanjutnya, nilai $4 - dU$ dihitung sebagai berikut:

$$4 - dU = 4 - 1,689 = 2,311$$

Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi apabila memenuhi ketentuan:

$$dU < DW < 4 - dU$$

Sehingga diperoleh:

$$1,689 < 1,725 < 2,311.$$

Berdasarkan hasil tersebut, nilai DW sebesar 1,725 berada di antara nilai dU sebesar 1,693 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,307, sehingga memenuhi kriteria $dU < DW < 4 - dU$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6226,610	1084,419		,000
	ROA	328,918	133,953	,777	,017
	ROE	50,692	26,136	,588	,057
	PBV	-270,062	153,259	-,327	,084

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat diperoleh persamaan regresi untuk variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6226,610 + 328,918X_1 + 50,692X_2 - 270,062X_3$$

Dari persamaan regresi linier di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6226,610 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Price to Book Value (PBV) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu Harga Saham adalah sebesar 6226,610.
- Variabel *Return on Assets* (ROA) (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 328,918. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki hubungan yang searah dengan Harga Saham. Artinya, apabila variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan menaikkan Harga Saham sebesar 328,918.
- Variabel *Return on Equity* (ROE) (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 50,692. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki hubungan yang searah dengan Harga Saham. Artinya, apabila variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 50,692.
- Variabel *Price Book Value* (PBV) (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -270,062. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PBV memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Harga Saham. Artinya, apabila variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap kenaikan PBV sebesar satu satuan akan menurunkan Harga Saham sebesar 270,062.

Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen pada model penelitian (Ghozali, 2021). Nilai R^2 berada antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, maka variabel-variabel independen terbatas menjelaskan variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 ^a	,204	,156	2644,412	1,725

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,156 atau 15,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Price to Book Value* (PBV) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 15,6%, sedangkan sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel lainnya dapat berupa rasio keuangan lainnya seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), maupun karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6226,610	1084,419		5,742
	ROA	328,918	133,953	,777	2,455
	ROE	50,692	26,136	,588	1,940
	PBV	-270,062	153,259	-,327	-1,762

a. Dependent Variable: ~~Harga Saham~~

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

a. H1 menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 2,455 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 2,001 ($2,455 > 2,001$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2023–2025. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan Harga Saham. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima

b. H2 menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai t hitung sebesar 1,940 dan nilai signifikansi sebesar 0,057. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu 2,001 ($1,940 < 2,001$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,057 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2023–2025. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian modal yang dimiliki perusahaan belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi, karena investor juga memperhatikan faktor lain seperti kondisi pasar, prospek perusahaan, maupun faktor ekonomi makro yang dapat memengaruhi pergerakan Harga Saham. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

c. H3 menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel PBV memiliki nilai t hitung sebesar -1,762 dan nilai signifikansi sebesar 0,084. Nilai absolut t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 2,001 ($|-1,762| < 2,001$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2023–2025. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai PBV belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor tidak hanya memperhatikan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja keuangan, prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi industri, dan situasi ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (F) digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Adapun hasil uji f simutan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20226749,670	3	6742249,890	2,988	,039 ^b
	Residual	126377639,877	56	2256743,569		
	Total	146604389,547	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, ROE, ROA

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil uji F , diperoleh nilai F hitung sebesar 2,988 dengan tingkat signifikansi 0,039. Nilai tersebut lebih besar dari F tabel ($2,988 > 2,77$) dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Price to Book Value (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2023–2025. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh kombinasi kinerja profitabilitas, efektivitas pengelolaan modal, dan penilaian pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa ROA, ROE, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2023–2025.
2. *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2023–2025.
3. *Price Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2023–2025.
4. *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2023–2025.

DAFTAR REFERENSI

- Adhayanti, S., Armin, R., & Dwihandoko, T. H. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(04), 303161–303573.
- Aflaha, V. A., & Dwiyanesti, Y. H. (2026). Analisis Fundamental Perusahaan LQ45 Tahun 2024: Hubungan EPS dan PBV dengan Harga Saham. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 7(3), 655–664. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i3.8523>
- Alamsyah, A., Ramadhani, D. P., Kristanti, F. T., Nasution, A. H., Mohamad, M. S. bin, Sokkalingam, R., Widiyanesti, S., & Saputra, M. A. A. (2025). Deciphering news sentiment and stock price relationships in Indonesian companies: an AI-based exploration of industry affiliation and news co-occurrence. *Discover Artificial Intelligence*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s44163-025-00350-5>
- Anisyah, Y. Y., & Supriyadi, S. G. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio, Price to Earning, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 10(2), 184–198. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v10i2.1185
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Bursa Efek Indonesia. (2025, July 4). *Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 17 Juta, Investor Baru Lampau 2 Juta*.
- Dewi Ariani, L., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar dan Suku Bunga The Fed Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(4), 1–19.
- Febriansyah, F., & Adlan, M. A. (2025). Saham Sebagai Instrumen Investasi: Peluang, Risiko, dan Strategi Investasi Di Tengah Dinamika Ekonomi Global 2024 – 2025. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 207–220. <https://doi.org/10.61994/econis.v3i2.1135>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Santoso, D. F., & Juwita, R. (2025). Pengaruh DER, PBV dan EPS Terhadap Harga Saham pada Sektor Properti. *MDP STUDENT CONFERENCE*, 4(2), 863–868.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*. Mer-C Publishing.
- Indriakati, A. J., & Nurul Fitra, M. (2023). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(1), 125–131. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i1.285>

- Isfita, V., Yeni, F., & Mei Yudha, A. (2025). Analisis Fundamental, Analisis Teknikal, Harga Saham, dan Portofolio Terhadap Keputusan Investasi dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *J-BisDig: Jurnal Bisnis Digital*, 3(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/j-bisdig.v3i2.2857>
- Jonathan, K., Napitupulu, I. H., Sari Hasibuan, R. P., & Susilawati, S. (2025). PENGARUH TATO, EPS, DPS, DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 293. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i3.5230>
- Lubis, K. A., & Putri Gami, E. R. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *JBMA: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 15–25. www.idx.co.id
- Lubis, P. K. D., Br Silalahi, H. H., Sinaga, A. F., Sapma, P. N., & Sitio, V. (2024). Pasar Modal dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 5(1), 196–214. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Maniil, C., Kumaat, R. J., & Th B. Maramis, M. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017:Q1-2021:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 97–108.
- Murniati, M., & Oktris, L. (2025). The Effect of Profitability, Liquidity, Solvency and Dividend Policy on Company Value (Empirical Study on Manufacturing Companies Included in the Lq-45 Group on the Indonesia Stock Exchange 2019-2022). *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 10(03), 91–101. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2025.v10i03.002>
- Nadila, & Marasi Purba, D. (2025). Pengaruh ROE, ROA, EPS, dan PBV terhadap Harga Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi Dan Bisnis Inovatif)*, 01(02), 42–51. www.idx.co.id
- Nadjima, A. R., Andhiyo, I. G. B., & Putra, A. E. (2024). Analisis Saham di Pasar Modal Indonesia: Kinerja, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(3), 369–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12188442>
- Nikmah, K., Novianti, T., & Ardiansyah, F. (2025). Analysis of the influence of external and internal factors on stock prices (Case study on the Infobank15 index). *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 4(5), 404–414.
- Ningrum, E. P. (2022). *NILAI PERUSAHAAN (Konsep dan Aplikasi)* (Kodri, Ed.). Penerbit Adab. <http://www.PenerbitAdab.id>
- Putri, A. D. C., & Muzakki, K. (2023). Analisis ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019-2021. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i1.1043>
- Rajagukguk, P., Dwi Hartanty, W., Kusumaningrum, A., & Hardani. (2025). Analisis Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(6), 9541–9551.
- Ramadhan, S. A., Zhafran, A., & Citra, H. (2024). Pengaruh Pasar Saham Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 61–62. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jkhp>
- Rumondang Sinaga, S., Br Brahmana, L., Dacosta Sinaga, L., Jeremy H Silalaban, I., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). PENGARUH ROA, ROE, dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI. *JBK: Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*, 12,

- 255–261.
- Situngkir, T. L., & Batu, R. L. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45. *SENTRALISASI*, 9(1), 36–44. <https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.708>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung. www.cvalfabeta.com
- Sukma, F. M. (2021). Peran Firm Size, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Return On Equity terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *IMPROVEMENT*, 1(1), 47–54. www.idx.co.id.
- Supitriyani. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. In *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Wesso, M. V. D., FoEh, J. E., & Sinaga, J. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 434–446. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2>
- Yuliana, R., Linawati, L., & Widiawati, H. S. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Free Cash Flow Terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *ECo-Fin*, 7(3), 1521–1535. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.2835>
- Zaskia Putri, M., Wulandari, D., Aristawati, P. A., & Apridasari, E. (2025). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 3546–3562. <https://doi.org/10.62710/zmzme312>